

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Awalnya, Desa Kemuning bergabung dengan Desa Caringin. Namun, pada tahun 1984 terjadi pemekaran desa yang mengakibatkan Desa Kemuning memisahkan pemerintahannya. Desa Kemuning memiliki legenda masyarakat yang menarik, asal muasal nama Desa Kemuning berasal dari sebuah bedug yang terdapat di Masjid Tiban yang terbuat dari kayu Kemuning. Menurut para cerita rakyat terdahulu, Masjid tersebut merupakan Masjid keramat karena ketika bedug tersebut di tabuh maka suaranya akan terdengar hingga ratusan kilometer.



Gambar 2.1 Foto Kelompok di Kantor Kepala Desa Kemuning

Sebagian besar lahan di Desa Kemuning merupakan lahan untuk sawah dan pemukiman. Selain itu, terdapat 7 perusahaan di bidang industri skala menengah di Desa Kemuning. Mayoritas penduduk Desa Kemuning bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagai petani. Beberapa warga juga membuka usaha kecil atau UMKM. Desa Kemuning memiliki potensi yang besar karena memiliki berbagai UMKM dan juga adanya kampung budaya. Contoh dari beberapa UMKM yang terdapat di Desa Kemuning yaitu, Dodol Putra Bungsu P2NH, Basreng Dapoer Bu Siti, Keripik Pisang, Keripik Peyek, dan Batik Nyi Pohaci. (Observasi Kelompok, Februari 2023). Batik Nyi Pohaci menjual kain batik Tangerang dengan motif rambutan parakan yang menjadi khasnya.



Gambar 2.2 Foto UMKM di Desa Kemuning



Gambar 2.3 Foto Kampung Budaya



Gambar 2.4 Foto Batik Nyi Pohaci

Desa Kemuning memiliki koperasi untuk memfasilitasi para pemilik UMKM yang lokasinya tidak jauh dari Kantor Kepala Desa Kemuning. Dengan adanya koperasi ini, para pemilik UMKM dapat memperkenalkan dan memasarkan

produk-produknya kepada warga dan agar dapat menjangkau lebih banyak orang. Koperasi ini dibentuk dan dioperasikan oleh penduduk setempat. Pengurus koperasi membuat jadwal untuk menjaga koperasi secara bergantian.

Sesuai dengan visi Desa Kemuning yang mengedepankan gotong royong agar menciptakan masyarakat yang aman, nyaman, adil dan sejahtera melalui pengembangan sektor pertanian dan peningkatan pelayanan publik. Desa Kemuning seringkali menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial. Contohnya, kegiatan gotong royong, kelas ibu hamil, pembagian bibit tanaman, acara Isra Miraj, acara Santunan Yatim, dan kegiatan lainnya.



Gambar 2.5 Foto Kegiatan Gotong Royong



Gambar 2.6 Foto Kelas Ibu Hamil

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.7 Foto Santunan Anak Yatim

2.1.1 Profil Desa

Desa Kemuning terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Kampung Kemuning, Kampung Bojong, dan Kampung Bungaok. Wilayah Desa Kemuning tergolong tidak terlalu luas dan belum banyak pelaku usaha yang variatif karena mayoritas penduduk Desa Kemuning bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Mayoritas penduduk desa merupakan lulusan SLTA dan SLTP. Berikut merupakan rincian data mengenai desa Kemuning.

Tabel 2.1 Profil Desa Kemuning

1.	Nama Desa	:	Desa Kemuning
2	Jumlah warga	:	8.179 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	1.613
4.	Jenis Pekerjaan	:	Mayoritas adalah buruh pabrik dan petani sekitar 40 % merupakan petani penggarap.
5.	Jumlah BPD	:	9
6.	Jumlah Perangkat Desa	:	12

Sumber: Prabowo (2020)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berikut merupakan kondisi desa dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan beserta keunikan dan potensinya:

Tabel 2.2 Profil Potensi Desa

Potensi Desa			
Keunikan Desa (USP)	:	Desa Kemuning memiliki potensi besar dalam bidang kebudayaan dan sejarah. Masjid Jami Al Barokah Kemuning merupakan masjid tua yang masih bertahan	

		dengan arsitektur zaman dahulu, meski sebagian sudah banyak yg di renovasi tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari peninggalan sejarah. Kemudian, terdapat Kampung Budaya yang terletak pada Kampung Bojong, Desa Kemuning yang didirikan pada tahun 2017. Kampung Budaya ini dijadikan destinasi wisata edukasi budaya. Pengunjung Kampung Budaya bisa melakukan berbagai aktivitas seperti belajar membuat batik, melukis, menulis novel, menari, dll. Pengunjung juga bisa memperoleh informasi-informasi mengenai sejarah dan seni budaya Tangerang. Selain itu, pemilik Kampung Budaya, Pak Haji Alitaba menjual batik khas Tangerang dengan motif rambutan parakan. Pak Haji Alitaba sendiri yang menciptakan batik dengan motif tersebut karena rambutan parakan merupakan rambutan asal Kabupaten Tangerang.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Sesuai dengan visi misi Desa Kemuning yang mengedepankan gotong royong, warga setempat seringkali melakukan kegiatan membersihkan desa dan mengadakan acara atau kegiatan sosial. Paguyuban warga Desa Kemuning masih sangat kuat dan kehidupan warga sederhana. Selain itu, budaya religi juga masih terpelihara.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Lahan Desa Kemuning sebagian besar merupakan persawahan dan pemukiman, sehingga desa ini memiliki pemandangan yang hijau dan asri. Akses menuju ke desa tidak terlalu sulit karena lokasinya yang tidak jauh dari kota. Bangunan seperti rumah, sekolah, dan masjid dalam kondisi yang baik dan kokoh. Sebagian besar jalan di Desa Kemuning mulus dan sudah di aspal walaupun masih ada beberapa jalan yang aspalnya tidak rata. Namun, ruas jalan di desa agak sempit dan sulit untuk menuju kesana dengan kendaraan beroda empat.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>

• Memiliki potensi dalam kebudayaan karena adanya Kampung Budaya. • Warga memiliki keinginan untuk membuka atau memulai usaha. • Lokasi yang tidak jauh dari kota sehingga memudahkan warga untuk memulai usaha.	• Banyak pemilik usaha di desa yang masih menjual produk secara musiman dan tidak konsisten. • Warga desa belum paham mengenai penggunaan sosial media dan pemasaran ke masyarakat luar. • Desa Kemuning tidak memiliki website resmi sehingga masih sulit untuk mencari tahu informasi mengenai Desa Kemuning di internet.
Opportunity	Threat
• Desa lain sekitar Desa Kemuning tidak memiliki tempat bersejarah dan tidak ada Kampung Budaya. • Kampung Budaya menjual batik khas Tangerang yaitu Batik Rambutan Parakan. • Terdapat UMKM Renaco yang sudah bersertifikasi Halal dan P-IRT.	• Banyak saingan UMKM lain yang produknya lebih variatif dan kreatif. • Banyak UMKM lain yang sudah laku di pasaran online.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA